

# Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas XI IPA 2 MAN I Pekanbaru

Rajulaini

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Indonesia  
\*Corresponding Author: [lainiraju@gmail.com](mailto:lainiraju@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received: 31 Januari 2022

Revised: 31 Januari 2022

Accepted: 31 Januari 2022

## KEYWORDS

Result Learning

STAD

Cooperative Learning

## ABSTRACT

This research is motivated by the initial survey that the conditions of teaching and learning the Qur'an and hadits in class XI IPA 2 MAN 1 Pekanbaru already using cooperative learning methods, such as jigsaw. However, the low student learning activities, as well as on student learning outcomes is still mediocre. Therefore, this study wanted to test whether there is significant influence implementation of STAD cooperative method to study activity of student learning of the learning process in the al-Quran and Hadits class XI IPA 2 MAN 1 Pekanbaru? And whether there are significant differences STAD cooperative implementation method with conventional methods of student learning outcomes in subjects al-qu'anand Hadits inclass XI IPA 2 MAN 1 Pekanbaru? These results indicate that first, there are significant differences between students' learning activities before and after the learning method STAD cooperative. It is based on the results of t-test value of 24 371 with sig (a one-tailed) 0.000 > 0.05. Secondly there is significant influence implementation of STAD cooperative method of student learning outcomes in subjects al-qu'anand hadits in class XI IPA 2 MAN 1 Pekanbaru. This is shown by the results of the t-test value of 12,200 with sig (2-tailed) 0.000 < 0.05.

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 1999). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995). Dalam interaksi ini, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Mulyasa, 2006).

Secara psikologis, seorang peserta didik memerlukan beberapa aspek yang mendukung tercapainya proses belajarnya, diantaranya

adalah; *Autonomy of self reward*, yaitu siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dirinya melakukan fungsi penggerakan itu (Hamalik, 2001). *Self confidence*, merupakan metode utama bagi seorang pelajar untuk belajar lebih tekun dan lebih baik lagi karena didorong rasa keinginan yang tinggi didasari percaya diri. *Self Actualization*, yaitu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, dan *Curiosity*, yang merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu (Slameto, 1995).

Artinya, dalam proses pembelajaran siswa perlu adanya keterlibatan antara siswa dan guru. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu implementasi dari keaktifan belajar siswa. Di samping menerima materi pelajaran dari guru, siswa

dapat berperan aktif dengan cara melakukan keaktifan yang dapat mendukung proses belajar, diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan penting untuk mewujudkan tujuan, karena metode berfungsi sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran yang sudah tersusun dalam kurikulum (Arif, 2000). Dalam pembelajaran diperlukan metode yang strategis ketika pembelajaran berlangsung, karena dengan strategi yang mapan para siswa akan cepat dalam memahami materi pelajaran, senang, dan banyak materi yang akan tersampaikan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta sesuai situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung (B. Uni, 2008). Serta penggunaan variasi metode dalam pembelajaran sangat dianjurkan, hal itu dilakukan agar dapat membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan, demikian menurut Al-Ghazali (Armai, 2002).

Salah satu dari metode pembelajaran yang memberikan ruang keaktifan siswa dalam belajar diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif ini, dikembangkan oleh Slavin (2010) dan kawan-kawan dari universitas John Hopkins, yang dewasa ini telah banyak digunakan. Bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu metode pembelajaran yang banyak dikembangkan. Beberapa ahli menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Di samping itu, pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan lapangan kerja yang sekarang ini berorientasi pada kerja sama dalam tim. Karena pentingnya interaksi dalam tim, maka penerapan strategi pembelajaran

kooperatif dalam pendidikan menjadi lebih penting lagi.

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang 'fleksibel' (Slavin, 2010), artinya dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag bahwa ruang lingkup pada PAI di madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama Islam dan Bahasa Arab untuk MI, Tsanawiyah dan Aliyah. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu siswa harus banyak diberikan ruang untuk aktif dalam pembelajarannya sehingga terlatih untuk melakukan materi yang ada di mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Pada praktiknya, kondisi proses belajar mengajar Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI IPA 2 dan MAN I Pekanbaru sudah menggunakan metode-metode pembelajaran kooperatif, misalnya *jigsaw*. Namun demikian, aktifitas belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut: 1) Ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI IPA 2; 2) Ada beberapa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI IPA 2; 3) Ada beberapa siswa yang sering melamun di dalam kelas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI IPA 2; dan 4) Ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI IPA 2.

Begitu juga pada hasil belajar siswa masih biasa-biasa saja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran, hasil belajar/prestasi akademik meningkat dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI IPA MAN I Pekanbaru tersebut. Penerapan metode kooperatif tipe STAD ini, kemudian dibandingkan dengan penerapan metode lain, dengan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN I Pekanbaru".

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (Eksperimen semu). Sementara jenis desain yang digunakan adalah *Kontrol group pre test-post test*. Jenis ini merupakan gabungan dari model *design pre test and post test group* dan *static group comparison*. Penelitian ini dilakukan di Madrasah MAN I Pekanbaru. Kelas XI IPA 2 kemudian ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran STAD. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengambil data primer yaitu angket, tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan aplikasi SPSS dengan uji -t.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut akan disajikan data awal keaktifan belajar siswa kelas eksperimen.

**Tabel 1. Daftar Data Awal Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Ops									
	A		B		C		D		E	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2.38%	4	9.52%	13	30.95%	19	45.24%	5	11.90%
2	1	2.38%	1	2.38%	26	61.90%	5	11.90%	9	21.43%
3	0	0.00%	2	4.76%	9	21.43%	17	40.48%	14	33.33%
4	3	7.14%	2	4.76%	13	30.95%	16	38.10%	8	19.05%
5	6	14.29%	9	21.43%	7	16.67%	6	14.29%	14	33.33%
6	1	2.38%	5	11.90%	13	30.95%	8	19.05%	15	35.71%
7	1	2.38%	4	9.52%	10	23.81%	16	38.10%	11	26.19%
8	2	4.76%	5	11.90%	7	16.67%	14	33.33%	14	33.33%
9	1	2.38%	5	11.90%	7	16.67%	15	35.71%	14	33.33%
10	0	0.00%	3	7.14%	18	42.86%	9	21.43%	12	28.57%
11	2	4.76%	1	2.38%	11	26.19%	14	33.33%	14	33.33%
12	0	0.00%	3	7.14%	4	9.52%	20	47.62%	15	35.71%
13	3	7.14%	4	9.52%	9	21.43%	15	35.71%	11	26.19%
14	2	4.76%	6	14.29%	11	26.19%	10	23.81%	13	30.95%
15	2	4.76%	4	9.52%	9	21.43%	11	26.19%	16	38.10%
16	0	0.00%	3	7.14%	7	16.67%	11	26.19%	21	50.00%
17	2	4.76%	1	2.38%	16	38.10%	6	14.29%	17	40.48%
18	2	4.76%	5	11.90%	9	21.43%	9	21.43%	17	40.48%
19	2	4.76%	5	11.90%	7	16.67%	6	14.29%	22	52.38%
20	3	7.14%	1	2.38%	8	19.05%	11	26.19%	19	45.24%
21	1	2.38%	3	7.14%	22	52.38%	4	9.52%	11	26.19%
22	1	2.38%	2	4.76%	12	28.57%	17	40.48%	10	23.81%
23	0	0.00%	5	11.90%	10	23.81%	17	40.48%	10	23.81%

No	Ops									
	A		B		C		D		E	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
24	1	2.38%	7	16.67%	9	21.43%	17	40.48%	8	19.05%
25	1	2.38%	5	11.90%	19	45.24%	7	16.67%	10	23.81%
26	0	0.00%	2	4.76%	21	50.00%	10	23.81%	9	21.43%
27	0	0.00%	5	11.90%	6	14.29%	24	57.14%	7	16.67%
28	1	2.38%	2	4.76%	18	42.86%	18	42.86%	3	7.14%
29	0	0.00%	2	4.76%	12	28.57%	27	64.29%	1	2.38%
30	0	0.00%	1	2.38%	18	42.86%	23	54.76%	0	0.00%
	39		107		361		402		350	

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa opsi A sebanyak 39 responden, opsi B sebanyak 107 responden, opsi C sebanyak 361 responden, opsi D sebanyak 402 responden dan opsi E sebanyak 350 responden. Selanjutnya untuk memperoleh nilai total dari data tersaji, jumlah total responden yang memilih masing-masing opsi akan dikalikan dengan standar skor yang telah ditentukan pada masing-masing opsi jawaban yang terdapat dalam angket. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut:

Opsi A adalah  $39 \times 5 = 195$

Opsi B adalah  $107 \times 4 = 428$

Opsi C adalah  $361 \times 3 = 1083$

Opsi D adalah  $402 \times 2 = 804$

Opsi E adalah  $350 \times 1 = 350$

Dengan demikian, maka nilai F dapat ditentukan dari pengolahan data yakni  $195+428+1083+804+350=2860$ . Sedangkan

nilai N dapat ditentukan dengan menjumlahkan responden yang memilih opsi A, B, C, D dan E yakni:  $39 + 107 + 361 + 402 + 350 = 1259$ . Selanjutnya, digunakan rumus perhitungan prosentase untuk menentukan bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen yang belum dilakukan treatment dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui dalam bentuk persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \frac{2860}{1259} \times 100\%$$

Maka  $P = 227.16\% : 5 = 45.43\%$

Dari perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa baru 45.43% siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan treatment dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang menyatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits.

**Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	0-10	0	0.00%
2	11-20	0	0.00%
3	21-30	0	0.00%
4	31-40	0	0.00%
5	41-50	0	0.00%
6	51-60	4	9.52%
7	61-70	25	59.52%
8	71-80	11	26.19%
9	81-90	2	4.76%
10	91-100	0	0.00%

Tabel di atas menjelaskan bahwa perolehan nilai angket siswa pada saat pre-test paling tinggi antara 61 – 70, yaitu 59.52%. Kemudian antara 71 – 80 sebanyak 26.19%. Antara 51 – 60 sebanyak 9.52%. Adapun yang

mendapat nilai antara 41 – 50 sebanyak 4.76% siswa. Data ahir keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits setelah mendapat perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Data Ahir Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Ops									
	A		B		C		D		E	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	26.19%	13	30.95%	3	7.14%	13	30.95%	2	4.76%
2	8	19.05%	9	21.43%	17	40.48%	4	9.52%	4	9.52%
3	14	33.33%	7	16.67%	7	16.67%	13	30.95%	1	2.38%
4	17	40.48%	2	4.76%	9	21.43%	14	33.33%	0	0.00%
5	14	33.33%	13	30.95%	7	16.67%	5	11.90%	3	7.14%
6	13	30.95%	12	28.57%	11	26.19%	6	14.29%	0	0.00%
7	13	30.95%	8	19.05%	9	21.43%	12	28.57%	0	0.00%
8	11	26.19%	13	30.95%	10	23.81%	8	19.05%	0	0.00%
9	5	11.90%	16	38.10%	7	16.67%	12	28.57%	2	4.76%
10	7	16.67%	4	9.52%	23	54.76%	7	16.67%	1	2.38%
11	0	0.00%	10	23.81%	16	38.10%	9	21.43%	7	16.67%
12	8	19.05%	10	23.81%	7	16.67%	12	28.57%	5	11.90%
13	9	21.43%	7	16.67%	11	26.19%	12	28.57%	3	7.14%
14	12	28.57%	14	33.33%	7	16.67%	9	21.43%	0	0.00%
15	4	9.52%	4	9.52%	15	35.71%	16	38.10%	3	7.14%
16	12	28.57%	11	26.19%	7	16.67%	10	23.81%	2	4.76%
17	6	14.29%	2	4.76%	26	61.90%	6	14.29%	2	4.76%
18	6	14.29%	9	21.43%	9	21.43%	18	42.86%	0	0.00%
19	6	14.29%	9	21.43%	14	33.33%	12	28.57%	1	2.38%
20	3	7.14%	3	7.14%	17	40.48%	14	33.33%	5	11.90%
21	2	4.76%	3	7.14%	31	73.81%	6	14.29%	0	0.00%
22	2	4.76%	12	28.57%	13	30.95%	14	33.33%	1	2.38%
23	0	0.00%	5	11.90%	17	40.48%	20	47.62%	0	0.00%
24	6	14.29%	6	14.29%	11	26.19%	15	35.71%	4	9.52%
25	1	2.38%	5	11.90%	26	61.90%	8	19.05%	2	4.76%
26	0	0.00%	2	4.76%	21	50.00%	16	38.10%	3	7.14%
27	5	11.90%	8	19.05%	7	16.67%	17	40.48%	5	11.90%
28	5	11.90%	6	14.29%	15	35.71%	13	30.95%	3	7.14%
29	4	9.52%	5	11.90%	15	35.71%	16	38.10%	2	4.76%
30	2	4.76%	8	19.05%	18	42.86%	9	21.43%	5	11.90%
	<b>39</b>		<b>107</b>		<b>361</b>		<b>402</b>		<b>350</b>	

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa opsi A sebanyak 206 responden, opsi B sebanyak 236 responden, opsi C sebanyak 406 responden, opsi D sebanyak 346 responden dan opsi E sebanyak 66 responden. Selanjutnya untuk memperoleh nilai total dari data tersaji, jumlah total responden yang memilih masing-masing

opsi akan dikalikan dengan standar skor yang telah ditentukan pada masing-masing opsi jawaban yang terdapat dalam angket. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut:

Ops A adalah  $206 \times 5 = 1030$

Ops B adalah  $236 \times 4 = 944$

Opsi C adalah  $406 \times 3 = 1218$

Opsi D adalah  $346 \times 2 = 692$

Opsi E adalah  $66 \times 1 = 66$

Dengan demikian, maka nilai F dapat ditentukan dari pengolahan data yakni  $1030 + 944 + 1218 + 692 + 66 = 3950$ . Sedangkan nilai N dapat ditentukan dengan menjumlahkan responden yang memilih opsi A, B, C, D dan E yakni:  $206 + 236 + 406 + 346 + 66 = 1260$ . Selanjutnya digunakan rumus perhitungan prosentase untuk menentukan bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen setelah dilakukan treatment dengan

pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui dalam bentuk persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \frac{3950}{1260} \times 100\%$$

Maka  $P = 313.49\% : 5 = 62.70\%$

Dari perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa mencapai 62.70% setelah dilakukan treatment dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang menyatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits.

**Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	0-10	0	0.00%
2	11-20	0	0.00%
3	21-30	0	0.00%
4	31-40	0	0.00%
5	41-50	0	0.00%
6	51-60	0	0.00%
7	61-70	0	0.00%
8	71-80	0	0.00%
9	81-90	5	11.90%
10	91-100	37	88.10%

Tabel di atas menjelaskan bahwa perolehan nilai angket siswa pada saat post-test paling tinggi antara 91 – 100, yaitu 88.10%. Sedangkan antara 81 – 90 sebanyak 11.90%. Data nilai pre-test kelas eksperimen diperoleh dari data nilai pre-test pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi lingkungan sebelum mendapat

perlakuan pembelajaran *Kooperative Tipe STAD*. Pada kelas XI IPS 1 sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Kooperative Tipe STAD*, diperoleh data nilai tertinggi = 80 dan nilai terendah = 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	0-10	0	0.00%
2	11-20	0	0.00%
3	21-30	0	0.00%
4	31-40	0	0.00%
5	41-50	2	4.76%
6	51-60	11	26.19%
7	61-70	20	47.62%
8	71-80	9	21.43%
9	81-90	0	0.00%
10	91-100	0	0.00%

Tabel di atas menjelaskan bahwa perolehan nilai siswa pada saat pre-test paling tinggi antara 61 – 70, yaitu 47.62%. Kemudian antara

51 – 60 sebanyak 26% siswa, sedangkan yang memperoleh nilai antara 71 – 80 sebanyak 21.43%. Adapun yang mendapat nilai antara 41

– 50 sebanyak 4.76% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 21.43% saja siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan kelas eksperimen sebagai kelas dengan menggunakan pembelajaran *Kooperative Tipe STAD* dan kelas kontrol sebagai kelas dengan menggunakan metode konvensional, maka dilakukan post-test terhadap kedua kelas tersebut. Proses perlakuan dilakukan sebanyak dua kali tatap muka dengan materi pokok perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selama proses eksperimen tidak ditemukan kesulitan, baik dari aspek guru yang menggunakan metode

tersebut, maupun dari aspek siswa. Karena memang baik metode konvensional maupun metode *kooperatif* tipe lainnya sudah dilakukan oleh sekolah. Sehingga siswa tidak canggung lagi dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Dari hasil perlakuan tersebut, maka diperoleh data nilai dari hasil post-tes mengenai mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup di masing-masing kelas. Untuk kelas eksperimen diperoleh data nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	0-10	0	0.00%
2	11-20	0	0.00%
3	21-30	0	0.00%
4	31-40	0	0.00%
5	41-50	0	0.00%
6	51-60	0	0.00%
7	61-70	0	0.00%
8	71-80	25	59.52%
9	81-90	17	40.48%
10	91-100	0	0.00%

Tabel di atas menjelaskan bahwa setelah dilakukan eksperimen dengan menggunakan metode *Kooperative Tipe STAD*, ternyata nilai siswa memperoleh kenaikan yang signifikan. Bahkan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Siswa yang memperoleh nilai antara 71 – 80 sebanyak 25 orang atau 59.52%, sementara yang memperoleh antara 81 – 90 sebanyak 17 siswa atau 40.48%.

#### *Analisis Data Pre-Test*

Analisis data keadaan Pre-Test ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan Pre-Test yang sama sebelum

mendapat perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran metode konvensional.

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing hasil tes menunjukkan lebih dari nilai 0.05. Adapun hasil uji normalitas data awal keaktifan belajar siswa dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Uji Normalitas Data Awal Keaktifan Belajar Siswa**

		Eksperimen	Kontrol
N		42	42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.1429	65.6190
	Std. Deviation	5.60736	6.05645
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.120
	Positive	.098	.077
	Negative	-.113	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.733	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656	.577

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing kelas menunjukkan lebih dari nilai 0.05. Untuk kelas eksperimen sebesar 0,656, dan untuk kelas kontrol sebesar 0.577. Karena signifikansi masing-masing variable lebih besar dari 0,05, maka nilai data awal keaktifan belajar siswa tersebut telah normal. Untuk membuktikan apakah proses pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif

tipe STAD telah memberikan tambahan aktifitas belajar kepada para siswa atau tidak, maka dilakukan uji perbedaan kemampuan siswa-siswa sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk melakukan pengujian hipotesis beda dua rata-rata yang saling berhubungan digunakan Paired Sample T Test. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Paired Samples Statistics****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	68.1429	42	5.60736	.86523
	Sesudah	94.1190	42	3.66395	.56536

**Tabel . Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	42	-.074	.639

Tabel *Paired Samples Statistics* dan *Paired Samples Correlations* di atas menunjukkan bahwa skor aktifitas belajar yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dari 68.1429 menjadi 94.1190. Sedangkan korelasi aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah

mengikuti metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD sebesar 0,074. Sehingga ada hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode *Kooperatif Tipe STAD*.



**Tabel 10. Paired Samples Test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-25.97619	6.92288	1.06822	-2.81335 E1	-23.81887	-24.31 7	41	.000

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum dengan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Kooperatif Tipe STAD*. Hal ini didasarkan pada hasil nilai t-hitung sebesar 24.317 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak. Selain itu, juga ditunjukkan dengan hasil korelasi aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD sebesar 0,074. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan metode *Kooperatif tipe STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Kelas XI IPA 2MAN I Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t-hitung sebesar 12.200 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak. Selain itu, juga ditunjukkan dengan korelasi antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti les sebesar 0,193.

## REFERENSI

- Alma, B. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, cet. II
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Media.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir, B. U., & Usman, M. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bahri, D. S., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, O. (1989). *Teknik Pengukur dan*
- Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hikmat, A.S. (2008). *Media Pembelajaran*. Ipayung: GP Press
- Huda, M.H. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kulsum, U. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Kunandar. (2011). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nur, K. (2013). *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*
- Rosman, H.S. (2010). *Model Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Siswono, Y.E. (2008). *Mengajar & Menulis*, Surabaya: Unesa University Press.
- Wahab, A.A. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni. (2010). *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Maliki Prees.
- Wiridiaatmaja, R. (2007). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yonny, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zaini, H. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pusat insan Madani